

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI

Angelene Quintina¹, Arya Gina Tarigan², Faradiba³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta Timur, Indonesia ^{1,2,3}

Corresponding Author: angelqtnyusuf@gmail.com^{1*}, aryagina.tarigan@uki.ac.id², faradiba@uki.ac.id³

Info Artikel

Received: 03 Oktober 2026

Revised : 08 Oktober 2026

Accepted: 15 Oktober 2026

Published: 23 Oktober 2026

Keywords: *profitability, leverage, audit committee, firm size, audit delay.*

Kata Kunci: *profitabilitas, leverage, komite audit, ukuran perusahaan, audit delay.*

Abstract

This study is intended to examine the association of profitability, leverage, and audit committee with audit delay by positioning firm size as a moderating variable among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the 2021–2025 period. The sample was determined through purposive sampling, while the data were examined using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The empirical findings demonstrate that profitability exerts a negative and significant effect on audit delay, whereas leverage exhibits a positive and significant effect. In contrast, the audit committee does not exert a significant effect on audit delay. Furthermore, firm size is shown to attenuate the effect of profitability on audit delay while amplifying the effect of leverage on audit delay; however, it does not moderate the association between the audit committee and audit delay. These findings imply that financial conditions and organizational scale contribute to the duration required to complete the audit process. The findings are expected to provide relevant considerations for companies, auditors, and regulators in fostering more timely financial reporting.

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menguji keterkaitan profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap *audit delay* dengan menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Penetapan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, sedangkan pengolahan dan pengujian data menggunakan regresi data panel serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sementara *leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Adapun komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Lebih lanjut, ukuran perusahaan terbukti memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*, tetapi tidak menunjukkan kemampuan moderasi pada hubungan antara komite audit dan *audit delay*. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa karakteristik kondisi keuangan dan skala perusahaan turut berkontribusi terhadap durasi penyelesaian audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam mengupayakan

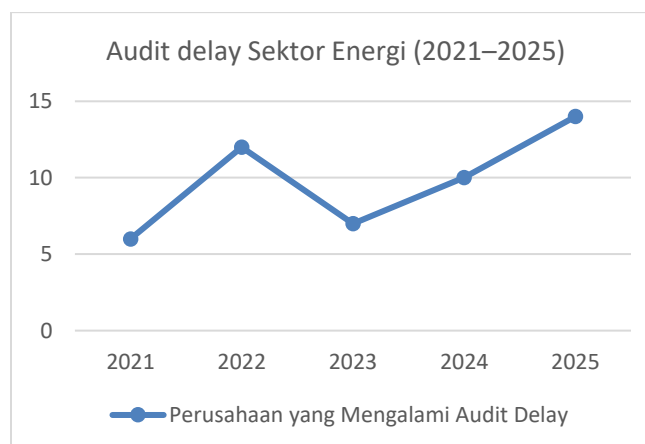


PENDAHULUAN

Investor, kreditur, manajemen, otoritas pengatur, dan pemangku kepentingan lainnya memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar analitis dalam proses penetapan keputusan ekonomi. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan aspek krusial untuk menjamin bahwa informasi tersebut tetap relevan bagi para penerimanya. Ketepatan waktu tersebut sekaligus merefleksikan komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas kepada publik.

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal mengandung potensi memunculkan perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan konflik keagenan serta kesenjangan informasi di antara kedua pihak. Kondisi tersebut melandasi perlunya mekanisme pengawasan untuk meminimalkan kesenjangan informasi, salah satunya melalui pelaksanaan audit independen. Audit berfungsi untuk memberikan tingkat keyakinan yang memadai bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat diandalkan. Kompleksitas dan durasi prosedur pengujian audit yang panjang kerap mengabaikan efisiensi waktu penyelesaian audit, sehingga memunculkan fenomena *audit delay*.

Audit delay ditentukan berdasarkan jumlah hari yang dihitung dari selisih antara tanggal berakhirnya periode akuntansi tahunan dengan tanggal penandatanganan opini oleh auditor independen. Semakin lama periode ini, semakin sedikit informasi keuangan yang tersedia bagi penerima laporan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.



Grafik 1. Perusahaan Sektor Energi yang Mengalami Audit delay di BEI Tahun 2021-2025

Masalah *audit delay* masih terus terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, termasuk pada sektor energi. Grafik menunjukkan bahwa jumlah emiten sektor energi yang mengalami *audit delay* mengalami pergerakan yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 6 perusahaan, kemudian meningkat menjadi 12 perusahaan pada 2022. Jumlah tersebut menurun menjadi 7 perusahaan pada 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 10 perusahaan pada 2024 dan mencapai 13 perusahaan pada 2025. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa pemenuhan ketentuan batas waktu penyampaian laporan keuangan belum sepenuhnya mampu mengeliminasi persoalan keterlambatan dalam penyelesaian proses audit.

Terjadinya *audit delay* diperkirakan berkaitan dengan sejumlah karakteristik perusahaan dan mekanisme tata kelola, termasuk profitabilitas, *leverage*, dan komite audit. Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan kinerja keuangan unggul cenderung terdorong untuk mempercepat publikasi laporan keuangan guna menyampaikan sinyal positif kepada investor sehingga berpotensi memperpendek *audit delay*. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan besarnya eksposur perusahaan terhadap kewajiban dan risiko keuangan. Kondisi tersebut memicu auditor untuk melakukan perluasan cakupan prosedur pemeriksaan dan meningkatkan kehati-hatian dalam mengevaluasi kewajaran laporan keuangan sehingga berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Di sisi lain, Salah satu bagian dari struktur manajemen perusahaan adalah komite audit, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan audit dan pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan secara efektif secara teoritis dapat menunjang komite audit yang memiliki tanggung jawab atas efektivitas proses audit serta kualitas pelaporan keuangan. Namun demikian, temuan penelitian terdahulu mengenai keterkaitan profitabilitas, *leverage*, dan komite audit dengan *audit delay* masih memperlihatkan inkonsistensi, sehingga hubungan antarvariabel tersebut masih relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Sektor energi ditetapkan sebagai objek penelitian karena karakteristik bisnisnya memiliki sensitivitas yang relatif tinggi terhadap dinamika perekonomian dan kondisi global, termasuk dampak pandemi Covid-19 serta konflik geopolitik yang berpotensi memengaruhi harga energi, aktivitas operasional, dan kompleksitas transaksi maupun pelaporan keuangan perusahaan. Karakteristik tersebut berimplikasi pada kompleksitas pemeriksaan laporan keuangan dan durasi yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan perikatan auditnya. Berdasarkan argumentasi tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor profitabilitas, *leverage*, serta keberadaan komite audit

terhadap *audit delay* dengan memperhitungkan peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada emiten sektor energi di BEI tahun 2021–2025.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya khazanah literatur akuntansi keuangan dan pengauditan, khususnya terkait determinan *audit delay* serta peran dinamik ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Secara praktis, temuan studi ini menyajikan implikasi manajerial dan profesional bagi manajemen entitas serta auditor dalam mengoptimalkan efisiensi prosedur audit demi menjamin ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, sekaligus membantu investor mengevaluasi kualitas informasi keuangan. Selain itu, temuan ini menjadi masukan komparatif serta memberikan implikasi regulasi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyempurnakan formulasi kebijakan dan tingkat kepatuhan keterbukaan informasi pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Ramadani *et al.* (2025), Populasi statistik mencakup semua elemen atau subjek yang menjadi objek penelitian. Populasi menjadi dasar dalam menentukan objek penelitian karena mencakup seluruh karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Objek pengamatan pada studi ini berfokus pada emiten sektor energi yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang 2021 sampai 2025. Sementara itu, sampel diartikan sebagai porsi tertentu dari populasi yang ditarik menggunakan teknik khusus sesuai batasan kriteria untuk kebutuhan analisis (Subhaktiyasa, 2024). Dalam penelitian kuantitatif, Pilihan sampel dilakukan sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan karakteristik populasi dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Maka dari itu, penyeleksian sampel wajib dijalankan dengan cermat serta selaras dengan tujuan serta karakteristik penelitian.

Purposive Sampling

Penarikan sampel mengaplikasikan teknik *purposive sampling* berlandaskan kriteria khusus yang disesuaikan dengan fokus kajian. Pendekatan ini diterapkan untuk memperoleh sampel yang representatif dan kaya akan informasi relevan terkait variabel-variabel penelitian, sehingga mempertajam pengujian pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit pada *audit delay* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Melalui serangkaian tahapan seleksi, diperoleh sebanyak 56 emiten yang lolos seluruh kriteria inklusi. Dengan periode pengamatan selama lima tahun (2021–

2025), penelitian ini menghasilkan total 280 data observasi (firm-years) yang siap digunakan untuk tahap pengolahan dan analisis data.

Riset ini memakai metode kuantitatif memanfaatkan struktur data panel (*panel data*). Adapun jenis data yang dimanfaatkan berupa data sekunder dari dokumen laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kurun waktu 2021–2025. Pengumpulan data bersumber dari portal resmi BEI (www.idx.co.id) serta *website* resmi dari tiap-tiap entitas.

Tabel 1. Data Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Emiten sektor energi yang mencatatkan saham di BEI	91
2.	Emiten yang masuk ke dalam list suspense lebih dari 6 bulan	(5)
3.	Perusahaan baru melakukan IPO selama periode penelitian	(30)
4.	Jumlah sampel penelitian	56
Jumlah data laporan keuangan 56 x 5		280

Sumber: Diolah oleh Penulis

Operasional Variabel

Tabel 2. Data Penentuan Sampel

No	Variabel	Rumus
1	Profitabilitas (Yolanda et al. 2025; Rochmah et al, 2022).	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$
2	<i>Leverage</i> (Nisa & Hidayat, 2024; Ayu & Nursasi, 2022).	$DAR = \frac{Total\ utang}{Total\ aset} \times 100\%$
3	Komite Audit (Prianti & Abbas, 2022; Wardi & Fachriyah, 2024)	$KA = Jumlah\ anggota\ komite\ audit$

4	<i>Audit delay</i> (Fadhillah et al, 2022); Susesti dan Wahyuningtyas, 2025)	<i>Audit delay = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan</i>
5	Ukuran Perusahaan (Lubis 2022; Al-azhary et al. 2024)	<i>Size = ln (Total aset)</i>

Sumber: Diolah oleh Penulis

Tahapan analisis data diawali dengan pengumpulan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan maupun *annual report* emiten. Selanjutnya, analisis deskriptif diterapkan guna memberikan deskripsi menyeluruh mengenai sebaran dan profil data, diikuti oleh analisis korelasi guna mengevaluasi keterkaitan antarvariabel. Prosedur dilanjutkan dengan penentuan model regresi data panel terbaik melalui evaluasi komparatif antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) menggunakan pengujian *Chow Test*, *Hausman Test*, serta *Lagrange Multiplier Test* (LM Test).

Apabila model terbaik diidentifikasi, pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan sebagai bagian dari penilaian kualitas data termasuk uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Sholihin dan Anggraini, 2021; Tambun dan Sitorus 2024). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi data panel untuk mengkaji hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan, berdasarkan hasil analisis, apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Finch et al., 2018). Tahap terakhir adalah pembahasan hasil penelitian untuk menginterpretasikan temuan dan mengaitkannya dengan teori serta penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Profitabilitas	280	0,062145	0,146679	-0,6173	0,6163
<i>Leverage</i>	280	0,520677	0,3601652	0,0016	2,4184
Komite Audit	280	3,196429	0,5361365	2	6
<i>Audit Delay</i>	280	94,63571	32,1257	34	307
Ukuran	280	29,09218	1,702886	24,8914	32,7557

Perusahaan					
------------	--	--	--	--	--

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 3, penelitian ini menganalisis 280 data observasi (*firm-years*) yang mencakup 56 entitas pada sektor energi selama periode pengamatan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *leverage* (rasio utang), komite audit, *audit delay*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) masing-masing sebesar 0,520677; 3,196429; 94,63571; dan 29,09218. Nilai standar deviasi dari seluruh variabel berada di bawah nilai rata-ratanya (*mean*). Hal ini mengindikasikan tingkat dispersi data yang relatif rendah serta homogenitas distribusi yang baik, tanpa adanya variasi ekstrem antarobservasi. Dengan demikian, nilai rata-rata yang diperoleh dapat digunakan untuk menjelaskan karakteristik umum dari variabel-variabel penelitian. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif mengindikasikan bahwa data penelitian bersifat homogen dan terdistribusi secara terpusat di sekitar nilai rata-rata (*mean*).

Uji Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Var	AD	P	L	KA	UP
AD	1,0000				
P	-0,3131	1,0000			
L	0,2421	-0,3782	1,0000		
KA	-0,1053	0,1196	0,430	1,0000	
UP	-0,1397	0,3431	-0,0454	0,4566	1,0000

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2026

Berdasarkan Tabel 4, profitabilitas memiliki korelasi negatif sebesar -0,3131 terhadap *audit delay*, yang menunjukkan hubungan negatif lemah. Sebaliknya, *leverage* memiliki korelasi positif sebesar 0,2421, yang menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* cenderung diikuti oleh peningkatan *audit delay*. Komite audit dan ukuran perusahaan masing-masing menunjukkan korelasi negatif -0,1053 dan -0,1397 terhadap *audit delay*, yang menunjukkan hubungan negatif sangat lemah.

Antarvariabel independen, korelasi profitabilitas dengan *leverage* sebesar -0,3782, profitabilitas dengan komite audit sebesar 0,1196, dan profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,3431. Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi antara *leverage* dan komite audit sebesar 0,4300, serta -0,0454 dengan ukuran perusahaan, sedangkan hubungan antara komite audit dan ukuran perusahaan mencatatkan korelasi sebesar 0,4566. Mengingat seluruh nilai korelasi

antarvariabel independen berada di bawah ambang batas 0,80, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari indikasi multikolinieritas yang serius.

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 5. Pemilihan Model Terbaik

No.	Best Modeling Testing	Measurement	Decision
1.	<i>Chow Test</i>	Rho Score = $0.44 < 0.50$	CEM is better than FEM
2.	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	Prob > Chibar ² = $0.00 < 0.05$	REM is better than CEM
3.	<i>Hausman Test</i>	Prob > Chibar ² = $0.33 > 0.05$	REM is better than FEM

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2026

Berdasarkan hasil pengujian spesifikasi model, REM terbukti sebagai model estimasi terbaik untuk penelitian ini. Rangkaian pengujian melalui *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *LM Test* secara konsisten mengonfirmasi keunggulan REM dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) maupun *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun pengujian *Chow Test* menghasilkan nilai *rho* sebesar 0,44 ($< 0,50$), yang mengindikasikan bahwa estimasi CEM lebih tepat digunakan dibandingkan FEM. Selanjutnya, hasil *Lagrange Multiplier Test* mencatatkan nilai *Prob > chibar2* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa REM lebih unggul dibandingkan CEM. Pengujian dilanjutkan dengan *Hausman Test* yang menghasilkan nilai *Prob > chi2* sebesar 0,3300 ($> 0,05$), sehingga mengindikasikan bahwa REM merupakan spesifikasi yang lebih tepat daripada FEM. Dengan demikian, REM ditetapkan sebagai model estimasi paling optimal dalam penelitian ini. Mengingat REM didasarkan pada metode estimasi GLS, verifikasi asumsi klasik—sebagaimana disyaratkan untuk estimasi OLS tidak diperlukan. Metode GLS dinilai mampu mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan korelasi antarobservasi, sehingga estimator yang dihasilkan tetap efisien, konsisten, dan *unbiased* (Tambun & Sitorus, 2025). Oleh karena itu, analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Analisis Regresi Data Panel

1. Model Regresi Data Panel

Tabel 6. Output Analisis Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z	P> Z	P-Values (1-tailed)
CONS	105,8914	18,29779	5,79	0,000	0
P	-46,55131	14,63428	-3,18	0,001	0,0005
L	14,45819	6,674144	2,17	0,030	0,015
KA	-13,80764	15,85762	-0,87	0,384	0,192

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2026

Berdasarkan pada hasil estimasi regresi data panel yang terangkum dalam Tabel 6, model linier dibentuk untuk memetakan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap keterlambatan penyampaian laporan audit (*audit delay*). Temuan statistik memperlihatkan bahwa profitabilitas (P) mencatatkan nilai koefisien bernilai negatif sebesar -46,55131, Ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi penundaan audit. Setiap peningkatan profitabilitas diperkirakan dapat menurunkan *audit delay* sebesar 46,55131 satuan. Selain itu, rasio *leverage* menunjukkan koefisien positif sebesar 14,45819, yang mengindikasikan bahwa peningkatan rasio *leverage* dapat meningkatkan penundaan audit sebesar 14,45819 satuan. Sementara itu, komite audit (Ln_KA) memiliki koefisien sebesar -13,80764, yang menunjukkan hubungan negatif dengan *audit delay*. Artinya, peningkatan komite audit cenderung diikuti dengan penurunan *audit delay* sebesar 13,80764 satuan.

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7. Output Analisis Regres Moderasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z	P> Z	P-Values (1-tailed)
CONS	106,1737	14,05511	7,55	0,000	0
PUP	-1,63858	0,5049724	-3,24	0,001	0,0005
LUP	0,5266679	0,2360606	2,23	0,026	0,013
KAUP	-0,4881567	0,4216237	-1,16	0,247	0,1235

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2026

Berlandaskan luaran *Moderated Regression Analysis* (MRA), perkalian interaksi profitabilitas dengan besaran entitas (PUP) menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,63858. Arah negatif ini memperlihatkan bahwa sinergi kedua variabel tersebut berperan dalam mempersingkat tenggat *audit delay* senilai 1,63858 satuan. Sebaliknya, pengujian interaksi *leverage* dan skala korporasi membuahkan koefisien positif 0,5266679, mengisyaratkan bahwa penguatan kombinasi variabel ini

berpotensi menambah lama masa *audit delay* sebanyak 0,5266679 satuan. Sementara itu, variabel interaksi komite audit dan skala entitas (Ln_KAUP) menghasilkan nilai koefisien -0,4881567, yang menandakan bahwa makin tingginya interaksi kedua elemen tersebut konsisten menekan *audit delay* sebesar 0,4881567 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Output Uji Hipotesis

No.	Hypotesis	Coefficient	Z	P> Z	Decision
1.	H ₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>	-46,55131	-3,18	0,0005	Accepted
2.	H ₂ : <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>	14,45819	2,17	0,015	Accepted
3.	H ₃ : Komite Audit berpengaruh negatif pada <i>Audit delay</i>	-13,80764	-0,87	0,192	Rejected
4.	H ₄ : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	-1,63858	-3,24	0,0005	Rejected
5.	H ₅ : Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit delay</i>	0,5266679	2,23	0,013	Rejected
6.	H ₆ : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit delay</i>	-0,4881567	-1,16	0,1235	Rejected

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2026

Merujuk pada luaran pengujian hipotesis, variabel profitabilitas memperoleh tingkat *p-value* sebesar 0,0005 (< 0,05). Kondisi ini membuktikan bahwa H₁ diterima, menguatkan temuan bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap durasi *audit delay*. Selaras dengan itu, variabel *leverage* menghasilkan *p-value* 0,015 ($< 0,05$) yang berarti H2 diterima, menegaskan bahwa tingkat kewajiban berbanding lurus dan signifikan terhadap penundaan penyelesaian audit (*audit delay*). Sebaliknya, walau komite audit menunjukkan koefisien bernilai negatif, temuan empiris belum mampu menyokong hipotesis yang diajukan sehingga H3 dinyatakan ditolak. Pada pengujian moderasi, interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan (PUP) memiliki *p-value* $0,0005 < 0,05$ dengan koefisien -1,63858. Meskipun signifikan, arah koefisien tidak sesuai dengan hipotesis H4, sehingga H4 ditolak. Interaksi *leverage* dan ukuran perusahaan (LUP) memiliki *p-value* $0,013 < 0,05$ dengan koefisien positif sebesar 0,5266679. Hasil penelitian menunjukkan adanya efek moderator yang signifikan, namun arahnya bertentangan dengan hipotesis H5 oleh karena itu, H5 ditolak. Sementara itu, variabel interaksi antara komite audit dan ukuran perusahaan (Ln_KAUP) menghasilkan nilai *p* sebesar 0,1235 ($> 0,05$), sehingga H6 ditolak. Temuan ini memperlihatkan bahwa kombinasi interaksi tersebut tidak berdampak nyata pada *audit delay*, mengonfirmasi bahwa skala entitas tidak berperan sebagai pemoderasi pada pengaruh komite audit terhadap tenggat *audit delay*.

Tabel 9. Uji F

Variabel	Prob > Chi2
P	0.0000
L	
KA	
PUP	0.0000
LUP	
KAUP	

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2026

Berdasarkan pada luaran uji F secara simultan dalam Tabel 9, spesifikasi model awal memperoleh angka *Prob > chi2* sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Temuan ini menandakan bahwa profitabilitas, *leverage*, beserta komite audit secara bersama-sama berdampak signifikan pada *audit delay*. Selanjutnya pada model kedua, nilai *Prob > chi2* konsisten menunjukkan angka 0,0000 ($< 0,05$), mengonfirmasi bahwa gabungan variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit, besaran entitas, hingga variabel interaksinya secara kolektif berpengaruh nyata terhadap *audit delay*. Atas dasar tersebut, kedua formulasi model dinilai memenuhi syarat kelayakan (*goodness of fit*) untuk evaluasi hipotesis.

Tabel 10. Uji R²

Variabel	Overall
P	0.1207
L	
KA	
PUP	0.1287
LUP	
KAUP	

Berdasarkan Tabel 10, nilai R² untuk model pertama adalah 0,1207 atau 12,07%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa gabungan profitabilitas, *leverage*, dan komite audit memberikan kontribusi penjelasan terhadap variabilitas *audit delay* sebesar 12,07%, sementara porsi 87,93% selebihnya dipengaruhi oleh determinan di luar kerangka riset ini. Pada spesifikasi model kedua, besaran R² meningkat menjadi 0,1287 atau 12,87%, yang berarti profitabilitas, *leverage*, komite audit, serta interaksi dengan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan 12,87% variasi *audit delay*. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan *audit delay* masih terbatas, sedangkan 87,13% variasinya dipengaruhi faktor lain, seperti ukuran KAP, opini audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi, *financial distress*, kredibilitas auditor, dan pengendalian internal.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan pada hasil estimasi regresi dalam Tabel 4.6, variabel profitabilitas memperoleh nilai koefisien sebesar -46,55131 beserta tingkat *p-value* 0,0005 (< 0,05). Pengujian ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas membawa dampak negatif signifikan pada *audit delay*, yang berarti hipotesis awal (H₁) resmi diterima. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa semakin tingginya perolehan laba entitas, semakin tinggi pula efisiensi penyampaian laporan ke publik akibat terpangkasnya rentang waktu pemeriksaan audit. Emiten bernilai profitabilitas tinggi terdorong mempercepat penerbitan laporan keuangan demi menyebarkan kabar baik (*good news*) bagi investor maupun masyarakat luas. Kondisi ini selaras dengan prinsip *signalling theory*, di mana korporasi berinisiatif membagikan informasi bernilai positif tanpa penundaan. Disamping itu, profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan posisi keuangan yang kokoh serta sistem internal yang tangguh, yang pada gilirannya memfasilitasi kelancaran proses audit. Temuan ini juga mendukung *agency theory* melalui pengurangan asimetri informasi serta *compliance theory* melalui kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban pelaporan tepat waktu.

Temuan ini sejalan dengan studi empiris terdahulu oleh Husaini & Meldawati, (2022) dan Firnanda et al., (2025), yang mengonfirmasi bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Konsistensi ini mempertegas implikasi bahwa optimalisasi pencapaian laba perusahaan secara berbanding lurus mampu mendorong percepatan publikasi laporan keuangan auditan. Dengan demikian, pengaruh profitabilitas terhadap durasi audit terbukti negatif secara signifikan, sehingga H_1 diterima.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.6, rasio *leverage* (utang) menunjukkan koefisien positif sebesar 14,45819 dengan nilai *p-value* sebesar 0,015 ($< 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua (H_2) dinyatakan diterima. Secara empiris, peningkatan struktur utang perusahaan berbanding lurus dengan durasi penyelesaian proses audit. Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar, yang memicu auditor untuk menerapkan prosedur pemeriksaan yang lebih ketat serta kehati-hatian profesional guna menguji keandalan laporan keuangan. Dari perspektif teori prinsipal-agen, situasi ini dapat memperparah konflik antara manajemen dan kreditur, sementara teori sinyal memandang utang yang tinggi sebagai *bad news* yang dapat mengurangi insentif perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan harus memperkuat pengendalian internal dan manajemen dokumen untuk memastikan bahwa proses audit tetap efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu oleh Trisanti (2025) dan Nisa & Hidayat (2024), yang mengonfirmasi bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tingginya tingkat *leverage* mencerminkan peningkatan risiko keuangan entitas yang wajib dievaluasi oleh auditor. Implikasinya, auditor dituntut untuk memperluas lingkup pengujian serta menerapkan prosedur pengauditan yang lebih mendalam, yang berimbas pada perpanjangan durasi audit dan tingginya potensi keterlambatan pelaporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Tabel 4.6, komite audit menunjukkan koefisien sebesar -13,80764 dengan *p-value* 0,192 $> 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan ditolak. Secara teoritis, komite audit bertanggung jawab atas pengawasan proses pelaporan keuangan dan dorongan terhadap

efisiensi waktu penyelesaian audit. Kendati demikian, proporsi keberadaan komite audit dalam struktur tata kelola tidak serta-merta merepresentasikan efektivitas fungsi pengawasan substantif secara operasional. Ketidakberubahan durasi audit delay ini diduga dipengaruhi oleh determinan lain yang lebih dominan, seperti tingkat kompleksitas transaksi, keandalan sistem pengendalian internal, serta keluasan prosedur pemeriksaan yang diterapkan oleh auditor eksternal. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan peran pengawasannya, entitas perlu mentransformasi efektivitas komite audit melalui peningkatan kompetensi fungsional, frekuensi rapat berkala yang berorientasi pada risiko, serta koordinasi strategis dengan auditor eksternal.

Temuan ini sejalan dengan bukti empiris terdahulu dari Setaritham, 2026 dan Sirait & Insani, 2021, yang mengonfirmasi bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal itu, dirumuskan bahwa keberadaan komite audit belum terbukti secara empiris mampu mempersingkat durasi pemeriksaan audit, yang menegaskan penolakan atas hipotesis ketiga (H_3).

Ukuran Perusahaan Moderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6, variabel interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan koefisien bernilai negatif sebesar -1,63858 dengan nilai *p-value* sebesar 0,0005 ($< 0,05$). Hasil ini mengonfirmasi bahwa ukuran perusahaan terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara profitabilitas dan *audit delay*. Arah koefisien yang negatif menandakan bahwa skala ukuran perusahaan memperkuat dampak penurunan (*dampening effect*) profitabilitas terhadap durasi *audit delay*. Dengan demikian, H_4 ditolak. Artinya, semakin besar perusahaan, pengaruh profitabilitas dalam mengurangi *audit delay* cenderung semakin lemah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kompleksitas operasional, banyaknya transaksi, dan luasnya ruang lingkup audit pada perusahaan besar. Maka dari itu, entitas dituntut untuk menyempurnakan struktur kontrol internal serta mengoptimalkan koordinasi strategis selama proses pengauditan guna memitigasi risiko kompleksitas operasional yang berpotensi menghambat ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Marcelino & Mulyani, (2021) serta Halimah & Damayanti, (2023), yang mengonfirmasi bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan *audit delay*. Kendati entitas berskala besar memiliki keunggulan sumber daya dalam penyusunan laporan keuangan, tingginya kompleksitas operasional ditengarai dapat mereduksi efektivitas profitabilitas dalam mempercepat proses pengauditan. Akibatnya, ukuran perusahaan tidak terbukti memperkuat (*quasi/pure moderation*) pengaruh positif profitabilitas

terhadap efisiensi waktu audit, sehingga hipotesis keempat (H_4) dinyatakan ditolak.

Ukuran Perusahaan Moderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Tabel 4.5, interaksi antara *leverage* dan ukuran perusahaan menunjukkan koefisien sebesar 0,5266679 dengan nilai p sebesar $0,013 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Namun, koefisien positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat dampak tingkat utang terhadap keterlambatan audit, sehingga menyebabkan penolakan H_5 . Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan dan semakin tinggi tingkat utangnya, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk audit. Situasi ini mungkin bermula dari risiko keuangan yang meningkat serta kompleksitas transaksi dan kegiatan usaha perusahaan-perusahaan besar, sehingga auditor memerlukan pemeriksaan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, perusahaan harus memperkuat pengendalian internal dan manajemen risiko untuk mengurangi risiko keterlambatan dalam audit laporan keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi oleh Maharsa *et al.* (2021) dan Heni (2024), yang mengonfirmasi bahwa ukuran perusahaan memperkuat dampak rasio utang (*leverage*) terhadap peningkatan durasi *audit delay*. Situasi ini mengindikasikan bahwa tingkat utang yang tinggi dan kompleksitas perusahaan besar meningkatkan beban kerja auditor, sehingga dapat memperbesar dampak rasio utang terhadap keterlambatan audit.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan luaran regresi pada Tabel 4.5, variabel interaksi antara komite audit dan ukuran perusahaan menghasilkan koefisien sebesar -0,4881567 dengan nilai p -value sebesar 0,1235 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis keenam (H_6) dinyatakan ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa skala entitas bukanlah faktor determinan yang memengaruhi atau memperkuat hubungan antara keberadaan komite audit dan efisiensi waktu pelaporan keuangan. Secara substantif, efektivitas komite audit lebih ditentukan oleh kualitas fungsional, kapabilitas kompetensi, serta tingkat independensi anggotanya, di samping determinan eksternal seperti tingkat kompleksitas operasional, reputasi KAP, dan keandalan sistem pengendalian internal. Oleh sebab itu, guna mengoptimalkan ketepatan waktu pelaporan, entitas perlu memperkuat peran pengawasan komite audit melalui peningkatan kompetensi teknis, efektivitas fungsi supervisi, dan koordinasi yang sinergis bersama auditor eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ayuningrum (2025) dan Yuliana *et*

al. (2025). Hasil tersebut yang mengonfirmasi bahwa keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan termasuk komite audit tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap *audit delay* apabila penerapannya belum berjalan secara efisien dan substantif.

SIMPULAN

Mengacu pada luaran pengujian hipotesis terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap *audit delay* melalui moderasi skala perusahaan pada emiten sektor energi di BEI kurun waktu 2021–2025, kesimpulan riset ini memperlihatkan bahwa profitabilitas terbukti berdampak negatif signifikan pada *audit delay*, mengonfirmasi bahwa kemampuan entitas menghasilkan laba dapat mempersingkat rentang waktu pemeriksaan audit. Sebaliknya, *leverage* memproduksi dampak positif signifikan, yang menandakan bahwa peningkatan beban utang berisiko memperlama durasi audit. Sementara itu, komite audit tidak terbukti berpengaruh nyata terhadap *audit delay*, yang mengisyaratkan belum ditemukannya bukti empiris atas kontribusi langsung variabel ini dalam meningkatkan efisiensi pelaporan laporan keuangan.

Dalam konteks analisis moderasi (MRA), esaran entitas terkonfirmasi bertindak selaku variabel pemoderasi pada keterkaitan profitabilitas terhadap *audit delay*, tetapi tidak memperkuat daya potong durasinya sehingga merujuk pada penolakan H_4 . Selanjutnya, besaran entitas juga terbukti memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* dengan memperbesar potensi perpanjangan jadwal audit, yang berdampak pada penolakan H_5 . Di sisi lain, besaran entitas tidak terbukti menjadi variabel pemoderasi pada pengaruh komite audit terhadap *audit delay*, yang menguatkan ditolaknya hipotesis keenam (H_6).

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa perusahaan dalam periode penelitian baru melakukan IPO pada tahun 2021 dan 2024, sehingga ukuran sampel menjadi lebih kecil dibandingkan dengan total populasi. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif rendah mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model penelitian belum sepenuhnya mampu menjelaskan variabilitas *audit delay*. Kondisi ini mengisyaratkan adanya determinan lain di luar spesifikasi model estimasi yang turut memengaruhi durasi penyelesaian audit laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan temuan empiris dan keterbatasan dalam penelitian ini, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel preskriptif yang berpotensi memengaruhi *audit delay*, seperti kualitas audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, masa jabatan auditor (*audit tenure*), kompleksitas operasional entitas, serta mekanisme *corporate governance* lainnya. Penelitian di masa mendatang juga dapat memperluas ukuran sampel dengan mencakup berbagai sektor industri atau melakukan perbandingan lintas industri guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang untuk menambah jumlah observasi, sehingga meningkatkan keterwakilan dan kemampuan generalisasi dari temuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvinka, F. N. (2022). *Analisis Pengaruh Financial Leverage, Laba Rugi Operasi, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 6(10), 1530–1540.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage terhadap Audit Delay*. 2, 298–315.
- Aurely, C., & Destiana, R. (2021). *Pengaruh Audit Tenure , Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay*. 01(03), 734–750.
- Ayu, A., & Nursasi, E. (2022). *Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap Audit Delay*. 2015, 134–149.
- Ayuningrum, C. S. (2025). *Pengaruh Solvabilitas , Profitabilitas , dan Komite Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)*. 1.
- Budiantoro, S. A. R. A. (2024). *Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 41–54.
- Citra, L., Purba, D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). *Pengaruh Fee Audit , Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. 5(1), 9–18.
- Fadhillah, A., Satya, K., & Novietta. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating*. 134–151.
- Finch, W. H., French, B. F., Finch, W. H., & French, B. F. (2018). Exploratory and Confirmatory Factor Analysis. In *Educational and Psychological Measurement*. <https://doi.org/10.4324/9781315650951-7>

- Firnanda, R. D., Megasyara, I., Imawan, A., & Febrianti, D. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 18(1), 272–280.
- Halimah, R., & Damayanti, E. (2023). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020*. 10.
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). *Agency Theory: Review of the Theory and Current Research*. 10(1), 85–100.
- Henri. (2024). *Pengaruh Leverage dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2(4).
- Herdianti, R. A., & Suryaningsum, S. (2026). *The Influence of Leverage and Public Accounting Firm Reputation on Audit Delay with the Moderating Variable of Company Complexity*. 4(14), 327–340.
- Hestiana, N. (2025). *As-Syirkah : Islamic Economics & Financial Journal*. 4, 507–519.
<https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i3.447>
- Husaini, N., & Meldawati, Y. (2022). *The Effect of Audit Opinion , Solvency and Profitability on Audit Delay in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 2021, 68–72.
- Iryani, L. D., Farida, I., Rosanti, S., & Maulida, S. (2025a). *Audit Delay, Corporate Operational Complexity, and Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs)*. 29(1).
- Iryani, L. D., Farida, I., Rosanti, S., & Maulida, S. (2025b). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Audit delay , corporate operational complexity , and computer-assisted audit techniques (CAATs)*. 29(1).
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Kau, S. T., & Santoso, R. A. (2024). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta Pendahuluan*. 7(1).
<https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3447>
- Kaufinger, G. G., & Neuenschwander, C. (2025). *Exploring Voluntary Disclosure of Gift Card Breakage : Insights From Agency and Signaling Theory*. 25(1), 126–160.
- Lunenburg, F. C. (2012). *Compliance Theory and Organizational Effectiveness*. 14(1).
- Maharsa, A. G., Darminto, D. P., & Merawati, E. E. (2021). *Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay*. 13(2), 156–173.

- Marcelino, J., & Mulyani, M. (2021). *Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay*. 10(2), 98–113.
- Nisa, A. K., & Hidayat, S. (2024). *Pengaruh Pergantian Auditor , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi The Influence of Auditor Changes , Profitability , and Leverage on Audit Delay with Firm Size as a Moderating Variable*. 8. <https://doi.org/10.34001/jra.v8i2.929>
- Noviarty, H., Puspitasari, A., & Heniwati, E. (2021). *Do Internal Auditor and Audit Committee Have Impact on Audit Report Lag for Mining Industry?* 23(1), 15–23. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.15-23>
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). *Pengaruh Kualitas Auditor Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI*. 313–318.
- Priatiningsih, F. M. S. D. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Untuk Mencegah Fraud Fangela Myas Sari 1 **, Dian Priatiningsih 2 1. 15(2), 214–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v15i2.298>
- Puspitasari, N. (2022). *Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan*. 7(1), 10–18.
- Putri, R. A. S., Sunarsi, N. M., & Rustiarini, N. W. (2024). *Audit Committee and Audit Delay*. 16(1), 138–148.
- Putri, S. A., & Riani, D. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Independensi Komite Audit Terhadap Audit Delay*. 6(3). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i3.1544>
- Putri, Y. (2022). *Determinan Audit Delay Berdasarkan Kondisi Internal Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 10(1), 72–80.
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., & Ulhilma, N. (2025). *Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Antara Validitas dan Representativitas*. 574–585.
- Ramdani, D., & Prayitno, Y. H. (2023). *The leverage and company size impact on delay in the audit*. 5(3), 265–279.
- Sartika, A. D., Minda Muliana Br Sebayang, & Retnawati. (2024). *Jurnal Ilmiah Akuntansi , Keuangan dan Bisnis (JIKABI) Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang The Influence of Company Size , Company Age , Profitability , and Solvency on Audit Delay in LQ-45 Companies Listed on the Indonesia Stoc*. 3(1), 11–25.
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2023). *The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Audit Delay with KAP's Reputation as a Moderating Variable*. 12(01).
- Setaritham, M. K. (2026). *Pengaruh Financial Distress , Ukuran Perusahaan , Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Going Concern Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024)*. 1, 1–13.

- Sholihin, M., & Puspita Ghaniy Anggraini, S. E. (2021). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA*. Penerbit Andi.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=D7QWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Analisis+Data+Penelitian+Menggunakan+Software+STATA.&ots=CBcoPS2ndX&sig=jpPD L5ZdEdvsZt7VIVQwIEgRee8&redir_esc=y#v=onepage&q=Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA.&f=false
- Sihombing, S., Sadalia, I., & Silalahi, A. S. (2023). *Types I , II , III Agency Problems , Firm Value , and National Governance Quality A Case Study of Indonesian and Singaporean Companies*. Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4>
- Sirait, I. M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Income Smoothing terhadap Audit Delay*. 19(2), 136–146.
- Soedarman, M., Janadea, N. A., & Sa'adah, L. (2024). *Pengaruh Audit Delay, Komite Audit, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi Perbaikan*: 8(September), 171–183.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323–2331. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1218>
- Trisanti, T. (2025). *Audit Delay and Influencing Factors : The Role of Leverage , Public Ownership , and Going Concern Opinions*. 5(2), 66–81. <https://doi.org/10.46821/equity.v5i2.607>
- Ulfah, D. F., & Noviarty, H. (2024). *Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi*. 4(3), 801–816. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.414>
- Wardi, L. P. A., & Fachriyah, N. (2024). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Audit Delay*. 1–16.
- Yani, P., Neldi, M., & Dewi, R. C. (2021). *UPI YPTK Ukuran Perusahaan sebagai Financial Distress , Profitabilitas dan*. 3, 126–131. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i3.132>
- Yuliana, A., Siregar, B., Biyanto, F., & M. (2025). *Pengaruh Leverage, Komite Audit, Reputasi Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 5(2), 791–810.
- Yuliana, A., Siregar, B., Biyanto, F., & Miswanto. (2025). *Pengaruh Leverage, Komite Audit, Reputasi Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 5(2), 791–810.